

Inovasi Busana Pesta Princess Merida Model Kamisol Dengan Garnitur Payet

Putri Ayu Anggraini, Cucu Ruhidawati

Program Studi Pendidikan Tata Busana, Fakultas Pendidikan Teknik dan Kejuruan, Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia

* Email untuk Korespondensi: putriayuanggraini71@gmail.com, cucuruhidawati@gmail.com

ABSTRAK

Kata kunci:

Pengembangan,
Princess Merida,
Busana Pesta, Kamisol.

Keywords:

Development, Princess
Merida, Party Fashion,
Camisol.

Busana merupakan kebutuhan primer bagi manusia. Ada banyak jenis busana yang dapat digunakan oleh manusia di berbagai kesempatannya, contohnya adalah busana pesta. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengembangkan dan memperkenalkan inovasi dalam desain busana pesta yang terinspirasi oleh karakter Princess Merida dengan menggunakan model kamisol yang dilengkapi dengan garnitur payet. Jenis penelitian yang digunakan adalah dengan jenis penelitian Research and Development dengan adanya model pengembangan ADDIE yang terbagi menjadi 5 tahapan, yaitu: analyze (analisis), design (desain), development (pengembangan), implementation (implementasi), dan evaluation (evaluasi). Hasil akhir dari penelitian ini adalah untuk mempresentasikan hasil modifikasi pengembangan busana fantasi karakter Princess Merida dalam film menjadi busana pesta malam dengan model kamisol dan juga pengaplikasian garnitur payet. Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penelitian ini, kesimpulan menunjukkan bahwa pengembangan busana pesta malam dengan sumber ide busana Princess Merida mendapatkan penilaian dengan kualifikasi baik, sehingga pembuatan busana dengan menggunakan sumber ide karakter Princess Disney dapat digunakan sebagai acuan pembuatan busana.

Fashion is a primary need for humans. There are many types of clothing that can be used by humans on various occasions, an example is party clothing. The purpose of this study is to develop and introduce innovations in party fashion design inspired by the character of Princess Merida by using a camisole model equipped with a sequin garnire. The type of research used is the type of Research and Development research with the ADDIE development model which is divided into 5 stages, namely: analyze, design, development, implementation, and evaluation. The final result of this study is to present the results of the modification of the development of the fantasy costume of the Princess Merida character in the film into an evening party costume with a camisole model and also the application of a sequin garrison. Based on the results obtained from this study, the conclusion shows that the development of evening party fashion with the source of Princess Merida fashion ideas received an assessment with good qualifications, so that the creation of fashion using the source of Princess Disney character ideas can be used as a reference for making fashion.

Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

PENDAHULUAN

Busana adalah salah satu dari sekian banyak kebutuhan manusia yang harus dipenuhi kebutuhannya karena manusia tidak akan mungkin bisa hidup tanpa menggunakan pakaian (Anggeria et al., 2023; Sukmawati et al., 2023; Yuliani, 2022). Manusia menggunakan busana bukan tanpa tujuan, selain karena untuk menjaga aspek kesopanan dalam menjalani kehidupan sehari-hari, tetapi penggunaan busana juga dimaksudkan sebagai alat pelindung tubuh dari gangguan serangga kecil maupun cuaca (Abu, 2023). Selain itu, pada zaman sekarang ini, busana juga memiliki fungsi estetika, yaitu busana berfungsi menjadi alat untuk mempercantik dan memperindah diri manusia. Oleh karena itu, tidak heran lagi jika kini manusia menggunakan berbagai macam

busana yang berbeda untuk setiap kesempatan yang berbeda dengan tetap menyesuaikan waktu dan tempat (Prizilla, 2016; Putra et al., 2018). Hal ini memiliki maksud agar manusia tetap bisa tampil memukau di setiap kesempatan yang akan didatanginya. Salah satu kesempatan yang selalu digunakan manusia untuk menampilkan busana terbaik miliknya adalah acara pesta yang mana menggunakan busana khusus yakni busana pesta.

Busana pesta merupakan busana khusus yang digunakan untuk menghadiri acara pesta (Apriliasari et al., 2022; Bella & Wiana, 2022; Paryati, 2018). Tak seperti busana sehari-hari, busana pesta ini memiliki karakteristik khusus yaitu bahan yang digunakan biasanya adalah bahan yang dapat menimbulkan kesan mewah, tekstur bahannya licin, lembut, tidak kaku dan terasa nyaman saat digunakan, biasanya menggunakan hiasan-hiasan tertentu untuk menunjang tampilan busana agar terlihat lebih mewah seperti penggunaan payet, renda, hiasan aplikasi, hiasan sulaman, dan masih banyak lagi. Jenis model busana pesta sendiri ada berbagai macam jenis, salah satunya adalah model kamisol (Awalia & Widarwati, 2022; Erna & Yuli, 2020; Zahara & Sugiyem, 2019).

Kamisol merupakan salah satu jenis model busana yang mirip dengan *bustier*, hanya saja busana model kamisol memiliki tali yang memiliki fungsi untuk menghubungkan bagian depan dan bagian belakang busana.

Dengan adanya busana model kamisol ini, peneliti mengembangkan busana jenis ini dengan dibantu sumber ide lainnya yaitu busana karakter Princess Merida dalam film produksi Disney yang berjudul *Brave* pada tahun 2012. Salah satu busana yang digunakan oleh Princess Merida dalam film tersebut merupakan busana yang memiliki garis leher berbentuk sabrina pada bagian bahu, berlengan panjang, menggunakan rok yang lebar, berwarna *dark teal* tanpa menggunakan hiasan berupa payet, renda, maupun hiasan busana yang lainnya. Busana ini cukup menggambarkan karakter Princess Merida yang tomboi, karena ditandai dengan tidak adanya unsur anggun dan feminin selain dari penggunaan rok pada busana Princess Merida tersebut.



Gambar 1.1. Princess Merida
Sumber: Pinterest

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ni Putu Darmara Pradnya Paramita pada tahun 2022, yang membahas tentang Inovasi Busana Pesta Berbahan Tekstil Tradisional Bali, berdasarkan fenomena yang berkembang di masyarakat dan perkembangan industri tekstil khususnya di Bali maka perlu diciptakan inovasi tertentu dalam menciptakan fasion pesta berbahan tekstil tradisional Bali yaitu dengan menggunakan kain tenun endek Bali (Paramita, 2022). Persamaan dari penelitian sebelumnya dengan penelitian yang dilakukan terletak pada tujuan utamanya dan berfokus pada inovasi dalam busana pesta, yang mencerminkan upaya untuk memperkenalkan elemen baru dan unik dalam desain pakaian formal. Sementara perbedaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian yang dilakukan terletak pada fokus dan pendekatan yang berbeda, penelitian sebelumnya mengedepankan warisan budaya melalui tekstil tradisional, sementara penelitian yang lain menggabungkan elemen fiksi dan dekoratif modern untuk menciptakan busana yang unik dan menarik.

Penelitian ini memperkenalkan inovasi dalam desain busana pesta dengan menggabungkan elemen budaya dan modernitas, terinspirasi dari karakter Princess Merida. Model kamisol yang diterapkan pada busana ini memberikan kesan elegan dan sederhana, namun tetap mencerminkan keanggunan seorang putri. Keunikan dari desain ini terletak pada penggunaan garnitur payet yang menambah kilauan dan kemewahan, menciptakan

tampilan yang memukau dan memikat. Dengan memadukan teknik tradisional dan kontemporer, inovasi ini tidak hanya memperkaya pilihan busana pesta tetapi juga menawarkan alternatif yang memadukan estetika klasik dan modern, memenuhi kebutuhan fashion para wanita masa kini yang menginginkan sentuhan tradisional dengan nuansa modern.

Oleh karena itu, dengan melihat busana Princess Merida, peneliti mencoba untuk menginovasikan busana tersebut agar terlihat lebih anggun dan feminin dengan mengubahnya menjadi busana pesta. Beberapa hal yang peneliti inovasikan adalah pada bagian lengan busana yang diubah menjadi model tanpa lengan dan busana atasnya menggunakan model kamisol yang dipasang dengan tulang balein, selain itu, warna busananya pun diubah menjadi warna *teal* yang lebih terang, bahan yang digunakan diubah menjadi kain yang memiliki kesan berkilau. Sedangkan untuk hiasannya, peneliti akan menggunakan garnitur payet untuk menambahkan kesan mewah dan berkilau pada busana.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengembangkan dan memperkenalkan inovasi dalam desain busana pesta yang terinspirasi oleh karakter Princess Merida dengan menggunakan model kamisol yang dilengkapi dengan garnitur payet. Inovasi ini bertujuan untuk menciptakan busana pesta yang tidak hanya menonjolkan elemen keindahan dan kemewahan melalui penggunaan payet, tetapi juga menghadirkan sentuhan unik dan modern dalam desain kamisol. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap industri fashion, khususnya dalam memperkaya variasi dan pilihan busana pesta. Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini meliputi peningkatan kreativitas dan keterampilan desainer dalam menciptakan busana yang inovatif, serta memberikan alternatif busana pesta yang elegan dan trendi bagi konsumen. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi para akademisi dan praktisi dalam bidang fashion untuk mengembangkan desain yang lebih variatif dan sesuai dengan tren masa kini.

METODE

Metode yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah penelitian pengembangan. Model pengembangan yang digunakan adalah model pengembangan ADDIE (Cahyadi, 2019; Hidayat & Muhamad, 2021). Model pengembangan ini biasanya digunakan untuk melakukan pengembangan ataupun penyempurnaan dari sebuah produk yang dapat dipertanggungjawabkan hasilnya.

Terdapat 5 tahapan pada model pengembangan ADDIE, yaitu *analyze* (menganalisa), *design* (merancang), *development* (mengembangkan), *implementation* (penerapan), *evaluation* (evaluasi) yang akan dibahas seperti berikut.

Tahap pertama yaitu tahap analisis. Peneliti melakukan kegiatan analisis terhadap sumber ide yang digunakan baik dalam aspek warna, motif busana, aksesoris yang digunakan dan juga model busana. Warna yang digunakan peneliti adalah warna hijau *teal* sebagai warna busananya.

Tahap yang kedua yaitu tahap perancangan. Pada tahap ini peneliti membuat desain busana pesta malam yaitu menggunakan busana siluet A dengan menggunakan jenis kain dan warna kain yang digunakan. Penggunaan jenis garnitur yang digunakan peneliti pun dirancang pada tahap perencanaan.

Tahap yang ketiga yaitu tahap pengembangan pada busana. Proses yang dilakukan dimulai dari pengambilan ukuran, pembuatan pola, perancangan bahan dan harga, peletakan pola, pemotongan bahan, penjelujuran, dan dilanjutkan dengan proses jahit.

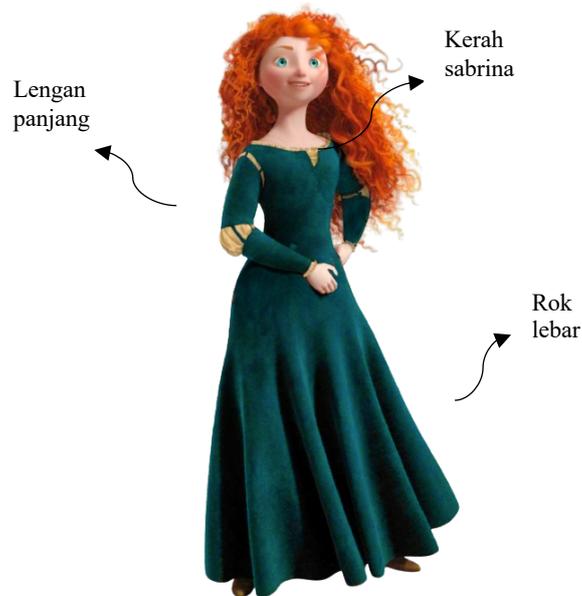
Tahap yang keempat yaitu tahap implementasi. Pada tahap ini peneliti merealisasikan pembuatan busana pesta malam sesuai dengan desain yang telah dibuat, kemudian busana dianalisis sesuai dengan konsep desain yang ada. uji coba menggunakan instrumen.

Tahap terakhir yang dilakukan adalah tahap evaluasi. Tujuan dari tahap ini adalah untuk mengetahui apakah hasil akhir dari pengembangan produk busana telah sesuai dengan sumber ide yang digunakan. Data pada tahap ini didapatkan dari 2 orang dosen dari 2 mata kuliah yang berkaitan dengan proyek inovasi busana ini, yaitu pada mata kuliah busana pesta dan juga mata kuliah kajian komprehensif bidang busana.

HASIL DAN PEMBAHASAN

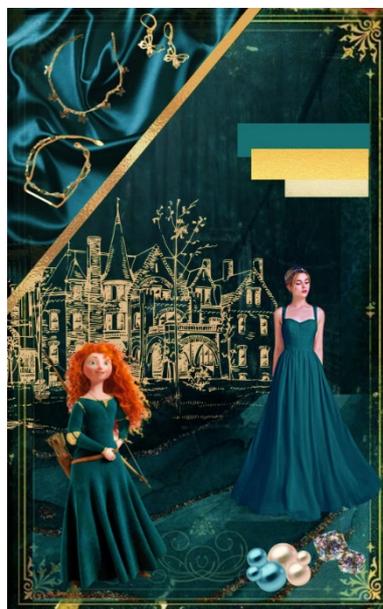
Untuk memperoleh produk hasil pengembangan busana pesta malam dengan sumber ide busana karakter Princess Merida ini menggunakan model pengembangan ADDIE yang terdiri dari 5 tahap sebagai berikut.

Pada tahap pertama peneliti melakukan tahap analisis terhadap objek yang dijadikan sumber ide, yaitu busana karakter Princess Merida dalam film animasi Disney berjudul *Brave* pada tahun 2012. Peneliti meneliti segala jenis unsur yang ada pada busana tersebut, mulai dari warna busana, model busana atas, model busana bawah, serta penggunaan aksesoris yang digunakan pada busana sumber ide yang digunakan peneliti.



Gambar 1. Analisis Busana Princess Merida
Sumber: Pinterest

Pada tahap yang kedua, peneliti melakukan kegiatan perancangan terhadap busana dengan model kamisol pada bagian busana atas yang dipasang dengan tulang balein dan juga rok lingkaran penuh untuk busana bagian bawah. Untuk siluet busana yang digunakan adalah siluet A, karena akan mengembang pada bagian bawah busana. Garnitur payet berbentuk mutiara dan mote *diamond crystal* diaplikasikan pada setiap tulang balein, tali pada bahu dan jahitan pada pinggang. Tahap perancangan ini dibantu dengan adanya moodboard dan juga mind mapping yang sudah peneliti buat sebelumnya untuk memudahkan peneliti dalam menentukan tema rancangan dalam pembuatan busana.



Gambar 2. Moodboard
Sumber: Data Pribadi



Gambar 3. Mind Mapping
Sumber: Data Pribadi



Gambar 4. Desain Busana Tampak Depan
Sumber: Data Pribadi



Gambar 5. Desain Busana Tampak Belakang
Sumber: Data Pribadi

Pada tahap ketiga peneliti melakukan kegiatan pengembangan yang diawali dengan melakukan kegiatan pengukuran atau pengambilan ukuran busana, pembuatan pola dasar, pengembangan pola busana pada pola kecil, perancangan bahan dan harga, pembuatan pola besar, peletakan pola ke kain, pemotongan bahan

Inovasi Busana Pesta Princess Merida Model Kamisol Dengan Garnitur Payet

dan dilanjutkan ke proses jahit hingga busana selesai dibuat. Pengaplikasian garnitur diterapkan pada tahap pengembangan ini.

Setelah dilakukannya tahap pengembangan, peneliti selanjutnya melanjutkan ke tahap implementasi. Pada tahap ini peneliti mengimplementasikan produk busana dari hasil busana yang telah dibuat. Berikut hasil akhir busananya.

- Kesatuan (unity) yang dapat dilihat dari penggunaan warna busana dan garnitur yang selaras.



Gambar 6. Kesatuan Warna Busana dan Garnitur Payet Mutiara
Sumber: Data Pribadi

- Irama/Ritme (rhythm) yang dapat dilihat dari letak pengaplikasian garnitur pada balein yang membentuk garis lurus secara berulang (repetisi).



Gambar 7. Garnitur Payet yang Berulang
Sumber: Data Pribadi

- Keseimbangan (balance) yang dapat dilihat dari keseimbangan busana bagian kanan dan kiri yaitu keseimbangan simetris.



Gambar 8. Keseimbangan Bagian Kanan dan Kiri Busana
Sumber: Data Pribadi

Tahap akhir yang dilakukan oleh peneliti adalah tahap evaluasi. Pada tahap ini peneliti melakukan validasi terhadap busana yang telah dibuat untuk mengetahui apakah busana yang dikembangkan sudah sesuai dengan sumber ide yang digunakan.

Evaluasi dari kedua dosen hampir sama yaitu disarankan agar lebih baik untuk tidak menggunakan petticoat dan gaun dibiarkan jatuh menjuntai seperti yang terlihat pada dokumentasi hasil akhir busana agar lebih masuk kepada karakter princess merida yang suka berkuda walaupun menggunakan gaun. Adapun tambahan evaluasi dari dosen penguji pada mata kuliah kajian komprehensif bidang busana bahwa warna yang dipilih untuk inovasi gaun agar lebih disesuaikan lagi dengan warna desain dari sumber ide yang digunakan.

Busana pesta malam yang diciptakan dari sumber ide Princess Merida menggunakan warna hijau *teal* yang merupakan warna yang digunakan juga pada busana asli Princess Merida dalam film *Brave*. Aspek pembeda dari busana yang belum dikembangkan dan sudah dikembangkan terletak pada bagian model busana atasnya yang menjadi model kamisol, dan busana bagian bawahnya yang menjadi rok lingkaran penuh.

KESIMPULAN

Proses pengembangan busana Princess Merida menjadi busana pesta malam model kamisol yang peneliti lakukan ini menggunakan model pengembangan ADDIE yaitu *analyze, design, development, implementation* dan *evaluation*.

Pada tahap analisis, peneliti menganalisis sumber ide busana Princess Merida, kemudian peneliti melanjutkan tahap desain dengan merencanakan pengembangan seperti apa saja yang akan dilakukan terhadap sumber ide tersebut. Setelah melakukan perancangan desain, kemudian peneliti melanjutkan ke tahap pengembangan yang dilakukan mulai dari pengambilan ukuran busana sampai dengan ke tahap finishing busana. Tahap selanjutnya yang dilakukan setelah busana berhasil dibuat adalah tahap implementasi di mana peneliti menyebarkan kuesioner untuk memastikan apakah produk busana yang sudah dibuat sesuai dengan sumber ide dan rancangan yang sudah direncanakan oleh peneliti. Setelah semua tahap selesai dilakukan, kegiatan yang dilakukan oleh peneliti selanjutnya adalah tahap evaluasi, di mana peneliti akan melakukan beberapa perubahan terhadap busana tersebut dengan mempertimbangkan saran atau masukan yang diberikan oleh responden sebelumnya.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penelitian ini, bahwa pengembangan busana pesta malam dengan sumber ide busana Princess Merida mendapatkan penilaian dengan kualifikasi baik, sehingga pembuatan busana dengan menggunakan sumber ide karakter Princess Disney dapat digunakan sebagai acuan pembuatan busana.

REFERENSI

- Abu, A. (2023). *BAHAN AJAR DASAR BUSANA*. Penerbit P4I.
- Anggeria, E., Silalahi, K. L., Halawa, A., Parida Hanum, S. S. T., Keb, S., Tiarnida Nababan, S. S. T., Sitopu, R. F., Silaban, V. F., Keb, S. T., & Keb, M. T. (2023). *Konsep Kebutuhan Dasar Manusia*. Deepublish.
- Apriliasari, I., Widiartini, N. K., & Angendari, M. D. (2022). Penerapan Teknik Painting dan Teknik Sulam Pada Motif Hias Busana Pesta Siang. *Jurnal BOSAPARIS: Pendidikan Kesejahteraan Keluarga*, 13(1), 37–43.
- Awalia, R., & Widarwati, S. (2022). Busana Pesta Malam Dengan Sumber Ide Reog Ponorogo Dalam Tema Optiborn. *Prosiding Pendidikan Teknik Boga Busana*, 17(1).
- Bella, D., & Wiana, W. (2022). Eksplorasi teknik lekapan pada busana pesta dengan sumber ide rumah bolon dan bunga anggrek tien. *Jurnal Da Moda*, 3(2), 44–51.
- Cahyadi, R. A. H. (2019). Pengembangan bahan ajar berbasis ADDIE model. *Halaqa: Islamic Education Journal*, 3(1), 35–42.
- Erna, S. A., & Yuli, S. E. (2020). Busana Pesta Malam Untuk Remaja Dengan Sumber Ide Panglima Burung Kalimantan. *Prosiding Pendidikan Teknik Boga Busana*, 15(1).
- Hidayat, F., & Muhamad, N. (2021). Model Addie (Analysis, Design, Development, Implementation and Evaluation) Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Addie (Analysis, Design, Development, Implementation and Evaluation) Model in Islamic Education Learning. *Jurnal Inovasi Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 28–37.
- Paramita, N. P. D. P. (2022). Inovasi Busana Pesta Berbahan Tekstil Tradisional Bali. *Style: Journal of Fashion Design*, 1(2), 36–44.
- Paryati, D. (2018). Kembar Mayang Sebagai Ide Dasar Penciptaan Motif Batik Tulis Bahan Sandang Busana Pesta Pernikahan. *Pend. Seni Kerajinan-S1 (E-Craft)*, 7(2), 115–124.
- Prizilla, A. B. (2016). Rupa Ragam Hias Batik Bernuansa Islam Keraton Cirebon Setelah Masa Pra-Islam. *Jurnal Rupa*, 1(2).
- Putra, D., Zuryani, N., & Kamajaya, G. (2018). Perubahan Gaya Berbusana Adat Ke Pura Bagi Remaja Hindu Bali Di SMA Negeri 5 Denpasar. *J. Ilm. Sociol*, 1(2), 1–10.
- Sukmawati, A. S., Isrofah, I., Yudhawati, N. L. P. S., Suryati, S., Putra, I. K. A. D., Juwariyah, S., Kamaryati, N. P., Rosalini, W., Ismail, R., & Haryati, O. (2023). *BUKU AJAR PEMENUHAN KEBUTUHAN DASAR MANUSIA*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Yuliani, E. (2022). *Kebutuhan Dasar Manusia: Buku Ajar*. Rena Cipta Mandiri.
- Zahara, N., & Sugiyem, S. (2019). Busana Pesta Malam dengan Sumber Ide Gerilya. *Prosiding Pendidikan Teknik Boga Busana*, 14(1).